



**ANALISIS KEBIJAKAN SERTIFIKASI PRODUK
HALAL DALAM PERSPEKTIF
PERLINDUNGAN KEMASLAHATAN UMAT**
Khabib Solihin

**MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI
SARANA JIHAD**
Fathimah Nadia Qurrota Ayun

**UPAYA PERLINDUNGAN KONSUMEN MUSLIM
DAN NON-MUSLIM MELALUI SERTIFIKASI
HALAL DAN TRANSPARANSI KOMPOSISI
PRODUK MAKANAN**
Tutik Nurul Janah

**MAKNA MUSLIM DAN KAFIR PERSPEKTIF FARID
ESACK SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP
KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI INDONESIA**
Dewi Robiah

IR Vol. IX No. 1 Tahun 2020 M

Diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IPMAFA Pati

P-ISSN: 2089-8142

E-ISSN: 2654-4997



Islamic Review

Jurnal Riset dan Kajian Keislaman



IPMAFA PRESS

Susunan Redaksi
ISLAMIC REVIEW
'IR'

Jurnal Riset dan Kajian Keislaman
Intitut Pesantren Mathali'ul Falah (IPMAFA)
Pati, Jawa Tengah

Editorial Board

Syamsul Ma'arif, (Scopus ID 57196279085) Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang
Khoirun Niam, (Scopus ID: 57200652037; h-index: 1) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel, Surabaya

Moch Nur Ichwan, (Scopus ID: 39361628400; h-index: 2) Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta

Al makin, (Scopus Author ID: 38162109000, h-index: 2) Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta

Andar Nubowo, Nahyang Technological University, Singapore

Muhammad Syafiq, Nahyang Technological University, Singapore

Muhyar Fanani, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang

A. Zaenurrosyid, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

A. Dimiyati, Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

Agus Waluyo, Institut Agama Islam Negeri Salatiga

Nur Said, Institut Agama Islam Negeri Kudus

Editorial Team

Editor In-Chief : Nur Khoiriyah, Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

Managing Editor : Isyrok Fuadi, Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

Editor : Siti Asiyah, Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

: Mohammad Khotib, Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

: Ah. Dalhar Maarif, Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

Asisten Editor : Arina Ulfatul Jannah, Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

Penerbit

IPMAFA Press

Frekuensi terbit 2 kali setiap 6 bulan sekali (April dan Oktober)

ALAMAT REDAKSI

Lantai 1 Kampus IPMAFA, Jl. Raya Pati-Tayu KM 20, Purworejo Margoyoso Pati Jawa Tengah 59154, Telp.: 0295-5501999, Hp: 085 743 602 083, Fax: 0295-4150081, Website: <http://journal.ipmafa.ac.id/>, Email: islamicreview@ipmafa.ac.id

Redaksi mengundang para pembaca agar berpartisipasi aktif untuk memberikan kontribusi artikel baik hasil pemikiran, penelitian maupun *book review* pada edisi selanjutnya. Dengan demikian silaturahmi pemikiran akan tetap berlangsung.

DAFTAR ISI

ANALISIS KEBIJAKAN SERTIFIKASI PRODUK HALAL DALAM PERSPEKTIF PERLINDUNGAN KEMASLAHATAN UMAT	
<i>Khabib Solihin</i>	1-37
MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI SARANA JIHAD	
<i>Fathimah Nadia Qurrota A'yun</i>	38-64
UPAYA PERLINDUNGAN KONSUMEN MUSLIM DAN NON-MUSLIM MELALUI SERTIFIKASI HALAL DAN TRANSPARANSI KOMPOSISI PRODUK MAKANAN	
<i>Tutik Nurul Janab</i>	65-85
MAKNA MUSLIM DAN KAFIR PESPEKTIF FARID ESACK SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI INDONESIA	
<i>Dewi Robiah</i>	86-114
FORMULA PEMELIHARAAN JIWA (HIFZ AL NAFS) PADA UNDANG- UNDANG NOMOR 16 TAHUN 2019	
<i>Aay Siti Raohatul Hayat</i>	115-141
AKSIOLOGI NILAI PENDEKATAN DAN STRATEGI PENANAMAN NILAI DALAM PENDDIKAN ISLAM (Keadilan, Tolong Menolong, Tanggung Jawab)	
<i>Zuhri</i>	142-165
NABI IDRIS DALAM PERSPEKTIF KITAB-KITAB SUCI AGAMA DAN KETOKOHANNYA DALAM KAJIAN ILMU FALAK	
<i>Novi Arizatul Mufidoh</i>	167-189



NABI IDRIS DALAM PERSPEKTIF KITAB-KITAB SUCI AGAMA DAN KETOKOHANNYA DALAM KAJIAN ILMU FALAK

Novi Arizatul Mufidoh

UIN Walisongo Semarang

Email: novy.ariezha@gmail.com

Abstract

The term prophet comes from Arabic, with the origin of the word naba', which is usually interpreted as news, and stories. In the history of the world, the prophet has always been synonymous with the discussion of a special person by the God who delivered the message to guide his people, as well as smart people who teach humans about various disciplines to worship and understand their God. There are many prophets who have been sent to the world with different disciplines. Among astronomers, one of the prophets who were featured was Idris as. Because, as part of the name of the prophet who must be believed in Muslims, Idris as was one of the most important people in the study of Falak science (science of astronomy), because a lot of literature explains that he was the first human who discovered astronomy. This article is the result of the analysis literature study provides an explanation regarding the biography of the prophet Idris and his genealogy contained in several holy books, namely the Torah, the Bible, and the Qur'an. Besides that, some astronomers in his book stated that the prophet Idris as was the inventor of astronomy.

Keywords: Idris as, Falak Science, Holy Books.

Abstrak

Istilah nabi berasal dari bahasa arab, dengan asal kata naba', yang biasa diartikan dengan warta, berita, dan cerita. Dalam sejarah dunia, nabi selalu identik dengan pembahasan tentang seseorang istimewa kiriman Tuhan yang menyampaikan risalah guna menuntun umatnya, serta sebagai orang pandai yang mengajarkan manusia perihal berbagai disiplin ilmu untuk menyembah dan memahami Tuhannya. Ada banyak nabi yang telah diutus ke dunia dengan disiplin ilmu yang berbeda-beda. Di kalangan ilmuwan falak, salah satu nabi yang ditokohkan ialah nabi Idris as. Pasalnya, sebagai bagian dari nama nabi yang wajib diimani umat Islam, nabi Idris as merupakan salah satu orang terpenting dalam kajian ilmu falak, karena banyak literatur yang menerangkan bahwa ia adalah

manusia pertama yang menemukan ilmu falak. Artikel ini merupakan hasil dari studi literatur analisis yang memberikan penjelasan terkait biografi nabi Idris as dan silsilahnya yang terdapat dalam beberapa kitab suci, yakni Taurat, Injil dalam Bibel atau Alkitab, dan al-Qur'an. Disamping itu, beberapa pakar falak dalam kitabnya menyatakan bahwa nabi Idris as adalah penemu ilmu falak. Hal ini yang menjadi bukti autentik bahwa Nabi Idris adalah penemu ilmu falak.

Kata Kunci: Nabi Idris, Ilmu Falak, Kitab Suci.

A. Pendahuluan

Nabi merupakan manusia pilihan yang dianugerahi berbagai kelebihan untuk dapat membedakannya dengan manusia pada umumnya. Dalam perspektif umat Islam, setidaknya ada 25 nabi yang wajib diimani sebagai jalan menuju ridha illahi. Dalam hal ini, salah satu nabi yang sangat terkenal dalam disiplin ilmu falak yang bahkan menjadi tokoh utama dalam ajarannya adalah nabi Idris as. Selanjutnya pembahasan terkait siapa nabi Idris dan bagaimana ketokohnya dalam disiplin ilmu falak merupakan bahasan utama dalam artikel ini.

Untuk dapat mengetahui siapa dan seperti apa nabi Idris, alangkah lebih baik jika umat manusia mau mempelajari sejarahnya melalui media aktual dan akurat, guna memperoleh pengetahuan agar dapat melahirkan paradigma yang benar. Sayangnya, al-Qur'an sebagai panduan utama umat manusia yang sampai saat ini masih terjaga keasliannya serta dijadikan sumber aturan paling komprehensif, belum menjelaskan secara terperinci terkait sejarah para nabi. Oleh sebab itu, umat Islam khususnya pegiat ilmu falak perlu melakukan kajian khusus dari berbagai literatur untuk dapat mengetahui profil nabi Idris as..

Literatur yang dimaksud bukan hanya melalui al-Qur'an, melainkan kitab suci secara menyeluruh. Kitab suci yang dimaksud adalah kitab-kitab samawi yang diturunkan sebagai *rule of game* agama samawi. Seperti kita ketahui, ada 3 agama samawi terbesar dunia; yakni Yahudi, Kristen, dan Islam yang masing-masing memiliki panduan. Yahudi mempunyai kitab suci Bibel Ibrani (Taurat) yang diajarkan melalui nabi Musa as, Kristen mempunyai kitab suci Injil yang diturunkan kepada nabi Isa as,

dan Islam mempunyai kitab suci al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah swt kepada nabi Muhammad saw sebagai penutup para nabi dan rasul.¹

Selanjutnya sesuai dengan fokus pembahasan dalam artikel ini, penulis akan menguraikan seputar biografi dan silsilah nabi Idris as dalam perspektif masing-masing kitab suci agama samawi, serta ketokohnya dalam kajian sejarah ilmu falak. Adapun beberapa pakar ilmu falak yang menyatakan bahwa nabi Idris merupakan penemu ilmu falak, diantaranya adalah KH. Zubaer Umar al-Jaelany dalam kitab fenomenalnya *al-ḥulāṣah al-wafīyyah*, serta A. E. Roy dan D. Clarke dalam bukunya *Astronomy: Principle and Practice*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif² yang bersifat kepustakaan (*library research*). Dalam hal ini, pustaka yang dimanfaatkan adalah teks kitab suci berupa Taurat dan Injil dalam Bibel, serta al-Qur'an. Adapun dokumen lain seperti buku ilmu falak digunakan sebagai bahan kajian tambahan dalam menguatkan pemahaman.

Penelitian menggunakan pendekatan *Historis* dalam memahami objek kajian. Pendekatan ini penulis gunakan untuk mengetahui latar sejarah pencatatan biografi nabi Idris as dalam perspektif kitab suci dengan memperhatikan latar belakang *eksternal* (seperti zaman yang dialaminya) dan *internal* (seperti riwayat hidup, kondisi, dll) di dalamnya.

Sumber data menggunakan beberapa kitab suci yang resmi diedarkan oleh Kementerian Agama RI sebagai bahan kajian dan sumber data otentik. Diantaranya adalah kitab suci Taurat dan Injil dalam Bibel serta al-Qur'an. Disamping itu, penulis menggunakan buku-buku yang dapat menambah konsepsi terkait pembahasan nabi Idris as dan beberapa kitab ilmu falak yang menjelaskan hubungan nabi Idris as dengan ilmu falak.

Teknis analisis yang penulis gunakan adalah metode *Content Analysis* yang bertujuan untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan kebenaran data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, *content analysis*

¹Nur Hidayatullah Al-Banjary, *Penemu Ilmu Falak; Pandangan Kitab Suci dan Peradaban Dunia*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2013), hlm. 33.

²Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 6.

mencakup prosedur-prosedur khusus untuk memproses data ilmiah.³ Dalam hal ini, penulis mencoba menggambarkan biografi dan latar belakang nabi Idris as dengan berbagai ragam nama penyebutannya yang terdapat dalam kitab suci agama.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Nabi Idris dalam Perspektif Bibel

Sebelum masuk pada pembahasan profil nabi Idris, berikut akan diberikan prolog terlebih dahulu untuk membangun pandangan baru mengenai objek kajian. Kata 'Bibel' berasal dari penggunaan orang Yahudi atas *ha-s-s parim*, "Kitab-kitab" dalam bahasa Yahudi, dan padanannya saat itu dari orang-orang Yahudi yang berbicara bahasa Latin pada periode Hellenistik, *ta Bablia*. Kemudian, kata ini dielaborasi menjadi "kitab-kitab suci" (*Holy books*): dalam bahasa Yunani, *ta hagia Biblia* atau *hay hierai biblio*, yang ditemukan dalam tulisan orang Yahudi berbahasa Yunani, sekalipun kata tersebut tidak pernah beredar di kalangan Kristen.⁴

Bibel terbagi menjadi dua bagian, Taurat yang dikenal dengan Perjanjian Lama dan Injil dengan sebutan Perjanjian Baru. Sebelum tersusun menjadi kumpulan fasal-fasal, Perjanjian Lama merupakan tradisi rakyat yang bersandar pada ingatan manusia. sehingga, satu-satunya cara untuk melestarikan tradisi tersebut agar dapat terus tersiar ke khalayak umum adalah dengan selalu menyanyikannya.⁵

Taurat adalah nama dalam bahasa Semit. Kalimat Yunani yang sekarang dipakai dalam bahasa Perancis adalah *Pentateuque* yang berarti kitab yang terdiri atas lima bagian, yakni; Genesis (Kejadian), Exodus (Keluaran), Leviticus (Imamat orang Levi), Numeri (Bilangan) dan Deuteronomium (Ulangan), yaitu lima fasal dari 37 fasal yang terdapat dalam Perjanjian Lama.⁶

³ Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hlm. 81.

⁴ Dede Iswadi, *Kitab Suci Agama-Agama*, terj. Wilfred Cantwell Smith, *What is Scripture?* (Jakarta: Mizan Publika, 2005), hlm. 190.

⁵ Maurice Bucaille, *The Bible, The Qur'an and Science*, (USA: American Trust Publication, 1979), hlm. 4.

⁶ Maurice Bucaille, *The Bible, ...*, hlm. 10.

Selanjutnya, *Biblia* atau *Alkitab* atau *Tanank* ini merupakan kitab suci agama Yahudi yang ditulis oleh para nabi Israel, yang oleh pihak Kristen pada masa belakangan ini menamai keseluruhannya dengan *Old Testament*, yakni Perjanjian Lama.⁷ Alkitab ini terbagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas beberapa kitab, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Bagian-bagian Alkitab

No	Nama Kitab	Keterangan
1	Genesis (Kejadian)	Torah
2	Exodus (Keluaran)	
3	Leviticus (Imamat)	
4	Numeri (Bilangan)	
5	Deuteronomium (Ulangan)	
6	Y'hoshua – Joshua	Naviim
7	Shophetim – Judges	
8	Sh'muel - Samuel (I & II)	
9	M'lakhim - Kings (I & II)	
10	Y'shayahu – Isaiah	
11	Yir'mi'yahu - Jeremiah	
12	Y'khezqel – Ezekiel	
13	The Twelve Prophets	
14	Hoshea – Hosea	Ketuvim
15	Yo'el – Joel	
16	Amos – Amos	
17	Ovadyah – Obadiah	
18	Yonah – Jonah	
19	Mikhah – Micah	
20	Nakhum – Nahum	
21	Havakuk - Habakkuk	
22	Ts'phanyah - Zephaniah	
23	Khagai – Haggai	
24	Z'kharyah - Zechariah	
25	Ma 'akhi – Malachi	

Selanjutnya, kitab *Talmud* adalah catatan-catatan yang menjelaskan tentang penjabaran hukum yang tertulis dalam *Tanank* tersebut. Didalamnya berisi keputusan

⁷Joesoef Sou'yb, *Agama-agama Besar di Dunia*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996), hlm. 268.

para imam Yahudi tentang bagaimana hukum Allah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut daftar isi Al-Kitab Indonesia Perjanjian Lama;⁸

Tabel 2. Daftar Isi Alkitab Perjanjian Lama

1	Kejadian	14	2 Tawarikh	27	Daniel
2	Keluaran	15	Ezra	28	Hosea
3	Imamat	16	Nehemia	29	Yoel
4	Bilangan	17	Ester	30	Amos
5	Ulangan	18	Ayub	31	Obaja
6	Yosua	19	Mazmur	32	Yunus
7	Hakim-hakim	20	Amsal	33	Mikha
8	Rut	21	Pengkhotbah	34	Nahum
9	1 Samuel	22	Kidung Agung	35	Habakuk
10	2 Samuel	23	Yesaya	36	Zefanya
11	1 Raja-raja	24	Yeremia	37	Hagal
12	2 Raja-raja	25	Ratapan	38	Zakharia
13	1 Tawarikh	26	Yohezkiel	39	Maleakhi

Sedangkan Injil (*New Testament*, Perjanjian Baru) adalah kitab yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Isa. Akan tetapi, Injil tidak mempunyai teks asli, sama halnya dengan Taurat. Kitab ini merupakan kitab suci yang paling azasi dalam agama Kristen, meski dunia Kristen sendiri mengakui kitab suci agama Yahudi sebagai bagian dari kitab sucinya. Perjanjian Baru ini mempunyai empat teks, yakni Injil Matius, Injil Markus, Injil Lukas dan Injil Yahya. Masing-masing Injil tersebut berbeda antar satu dengan lainnya.⁹

Berikut daftar isi Al-Kitab Perjanjian Baru;¹⁰

Tabel 3. Daftar Isi Alkitab Perjanjian Baru

1	Injil Matius	15	Surat Paulus II kepada Timotius
2	Injil Markus	16	Surat Paulus kepada Titus
3	Injil Yohanes	17	Surat Paulus kepada Filemon

⁸ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 2010.

⁹ Joesoef Sou'yb, *Agama-agama ...*, hlm. 319-320.

¹⁰ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 2010.

4	Kisah Para Rasul	18	Surat kepada orang Ibrani
5	Surat Paulus kepada Jemaat di Roma	19	Surat Yakobus
6	Surat Paulus I kepada Jemaat di Korintus	20	Surat Petrus yang Pertama
7	Surat Paulus II kepada Jemaat di Korintus	21	Surat Petrus yang Kedua
8	Surat Paulus kepada Jemaat di Galatia	22	Surat Yohanes yang Pertama
9	Surat Paulus kepada Jemaat di Efesus	23	Surat Yohanes yang Kedua
10	Surat Paulus kepada Jemaat di Filipi	24	Surat Yohanes yang Ketiga
11	Surat Paulus kepada Jemaat di Kolose	25	Surat Yudas
12	Surat Paulus I kepada Jemaat di Tesalonika	26	Wahyu Kepada Yohanes
13	Surat Paulus II kepada Jemaat di Tesalonika	27	Kamus Alkitab
14	Surat Paulus I kepada Timotius	28	Peta

2. Nabi Idris dalam Perspektif Taurat

Nabi Idris dalam Alkitab disebut dengan nama Enoch. Dalam Al-kitab Ibrani; Kejadian, pada bagian daftar keturunan Adam sampai Nuh dan putra-putranya, nama Enoch disebutkan pada urutan yang ke-7. Ia hanya hidup 365 tahun, yang merupakan waktu yang lebih singkat jika dibandingkan dengan yang lain. Pada akhir hidupnya, ia kemudian diangkat oleh Allah (Kejadian 5:21-24).¹¹ Dari pengetahuan ini, Sarjana modern sepakat bahwa Enoch adalah seorang raja kuno yang bijak dan pahlawan banjir dalam kebudayaan Mesopotamia kuno.¹²

Merci Aliade mengatakan dalam Ensiklopedinya, *The Encyclopedia of Religion*¹³, yang artinya:

Dalam Sastra Yahudi Bait Suci Kedua. Kebijakan Salomo (abad pertama SM) menjelaskan bahwa Allah memberhentikan hidup Henokh di Bumi dengan lebih cepat (premature) agar kejahatan tidak akan mengotori kesuciannya. Philo

¹¹ Maurice Bucaille, *The Bible...*, hlm. 97.

¹² Nur Hidayatullah Al-Banjary, *Penemu...*, hlm. 38.

¹³ Mercia Aliade, *The Encyclopedia of Religion*, (Newyork: Macmillan Publishing Company: 1993) Vlm V, hlm. 116-118.

Judaeus menggambarkannya sebagai seorang yang sangat kuat dalam hal fisik maupun non fisik (spiritual dan intelektualnya). Seperti versi Yunani Ben Sira, Philo menggambarkan Henokh sebagai tanda pertobatan karena telah berubah dari 'kehidupan buruk kepada yang lebih baik'. Dihadapan banyak orang, Henokh tidak berbuat dosa namun ia melakukannya ketika sendirian. Philo membedakan kesalehan Henokh dengan kesalehan Abraham. Ia hanya melaksanakan kebaikan dalam masyarakat namun tidak dalam keterasingan. Penggambaran Henokh dalam tulisan-tulisan apokaliptik kontemporer menampilkan pujian begitu berlebihan terhadap dirinya dan penggambaran mereka lebih luas dari teks Alkitab yang mendasarinya. Berikut Henokh digambarkan sebagai media pernyataan rahasia surgawi untuk kemanusiaan: rahasia kosmologi, sejarah suci, dan eskatologi. Sumber utama untuk tradisi ini 1 dan 2 Henokh, Jubilees, tulisan Pseudo-Eupolemus, dan sebelumnya tidak dikenal diantara gulungan laut mati.

Rentang waktu periode mereka adalah dari abad ketiga SM sampai pada abad pertama Masehi. Hidup Henokh dan rahasia diwahyukan kepadanya dirangkum dalam Yobel 4:16-26 dan rinci dalam kitab Henokh. Henokh menerima wahyu pertama ketika malam hari, dan kemudian dalam perjalanan surgawi yang abadi selama 100 tahun, selama itu ia tinggal bersama malaikat dan diperintahkan oleh mereka untuk menyembunyikan pengetahuan kosmologi dan historis. Setelah kembali sebentar ke bumi untuk mengirimkan catatan saksi kepada keturunannya, ia dipindahkan ke taman Eden, dimana dia terus bersaksi kepada dosa-dosa manusia dan untuk mereka putusan Allah terhadap dosa-dosa sampai penghakiman terakhir. Henokh juga dikatakan untuk memimpin di surge, tempat kudus dihadapan Allah. Selain itu, hokum agama tertentu dikatakan berasal dari Henokh dan buku-bukunya. Henokh menjadi tokoh ilahi yang tinggal di surge dan menegakkan keadilan. Bagaimanapun, dia adalah perantara antara yang ilahi dan manusia, bahkan setelah Henokh dimasukkan ke surge. Ia berfungsi sebagai nabi, imam, juru tulis, pemberi hukum, orang bijak, dan hakim.

Dalam Yudaisme Rabinik. Rabinik eksegesis adalah kurang peduli dengan kebenaran Henokh selama hidup, para nabi mempertanyakannya dibandingkan dengan sifat terakhir hidupnya. Isu utamanya adalah apakah dia mati seperti orang-orang saleh lain, jiwanya kembali kepada Allah, atautkah tubuh dan jiwa dibawa ke surge?¹⁴

Penjelasan tersebut merupakan pemahaman kaum Yahudi terhadap Enoch (nabi Idris as). Selanjutnya, berikut akan dijelaskan silsilah nabi Idris as menurut *Pentateuque* atau Taurat (Old Testament).

Dalam kitab Kejadian fsl. 5 diceritakan tentang keturunan Adam. Namun, disini hanya akan dibahas beberapa ayat yang berkaitan dengan nabi Idris as. Saja, yakni 18-24. 18). *Setelah Yared hidup 162 tahun, lahirlah baginya Henokh*. 19). *Yared hidup 800 tahun lagi setelah ia dikaruniai Henokh, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan*. 20). *Jadi, Yared mencapai umur 962 tahun, lalu ia meninggal*. 21). *Setelah Henokh hidup 65 tahun, lahirlah baginya Metusalab*. 22). *Henokh hidup dalam hubungan yang akrab dengan Allah selama 300 tahun setelah ia dikaruniai Metusalab, dan ia masih dikaruniai pula anak-anak lelaki dan perempuan*. 23). *Jadi, Henokh mencapai umur 365 tahun*. 24). *Henokh hidup dalam hubungan yang akrab dengan Allah, lalu ia tidak ada lagi karena Allah mengangkatnya*.¹⁵

Selanjutnya, kitab Kejadian fsl. 4, 5, 11, 21 dan 25 memberikan informasi perihal silsilah nenek moyang nabi Ibrahim sampai nabi Adam dalam garis lurus (termasuk nabi Idris as) secara sangat teliti dengan menyebutkan umur masing-masing. Lebih jelasnya, berikut disajikan tabel silsilah guna mempermudah pemahaman;

Tabel 4. Silsilah nabi Ibrahim

No	Nama	Tahun sesudah Adam	Lama hidup (tahun)	Tahun kematian sesudah Adam
1	Adam		930	930
2	Seth	130	912	1042
3	Enos	235	905	1140
4	Kenan	325	910	1235
5	Mahaleel	395	895	1290

¹⁴ Terjemahan dari Nur Hidayatullah Al-Banjary, *Penemu ...*,

¹⁵ Alkitab, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, cet. 103, 2010), hlm. 5.

6	Jared	460	962	1442
7	Enoch	622	365	987
8	Meluschelach	687	969	1656
9	Lemek	874	777	1651
10	Nuh	1056	950	2006
11	Sem	1556	600	2156
12	Arpachad	1658	438	2096
13	Sehelach	1693	433	2122
14	Heber	1723	464	2187
15	Peleg	1757	239	1996
16	Rehu	1787	239	2026
17	Serug	1819	230	2049
18	Nakhar	1849	148	1997
19	Terah	1878	205	2083
20	Ibrahim	1948	175	2123

Daftar tersebut disusun berdasarkan keterangan yang terdapat pada teks Sekerdotal dari kitab Kejadian.¹⁶ Teks tersebut adalah satu-satunya teks yang memberi kepastian. Selanjutnya, kini bisa diambil kesimpulan bahwa Enoch atau Idris menurut Bible Old Testament dilahirkan pada 644 tahun setelah nabi Adam as.

Sebenarnya, ada sebuah kontradiksi antara fsl 4 dan 5 pada kitab Kejadian, yakni perihal siapakah orang tua Henokh. Pasalnya, pada fsl 4 ayat 17 disebutkan bahwa Henokh merupakan anak dari seorang yang bernama Kain. *Kain menggauli istrinya, lalu mengandunglah perempuan itu dan melahirkan Henokh. Kemudian Kabil membangun sebuah kota dan menamainya Henokh, menurut nama anaknya.* (Kejadian, 4:17). Sementara pada fsl. 5:18 -yang telah disebutkan sebelumnya- menerangkan bahwa Henokh merupakan anak Yared. Namun, menurut penjelasan as-Suwaidi dalam kitabnya *Sabaik adz-Dzāhab fī Ma'rifaḥ Qabail al-Arab*, bahwa Yared adalah seorang laki-laki bertakwa yang juga shaleh. Sehingga, mustahil jika seorang Henokh dinasabkan pada dua orang ayah.¹⁷

¹⁶ Maurice Bucaille, *The Bible...*, hlm. 97.

¹⁷ Nur Hidayatullah Al-Banjary, *Penemu...*, hlm. 45.

Namun, dari beberapa kajian ditemukan bahwa pendapat kedua; yakni yang menyatakan bahwa Henokh (nabi Idris) merupakan anak Yared, adalah lebih kuat. Sebab, ada pendapat yang mengatakan bahwa Henokh yang tertulis dalam kitab Kejadian 4: 17 bukanlah Henokh yang dimaksud dalam fsl 5:18 (nabi Idris as.) Selain itu, jika kita buka beberapa revisi Alkitab yang bisa dibaca melalui Alkitab cetak atau via *Playstore*, maka akan ditemukan beberapa perbedaan; pada fsl. 4:17 ada yang menyebut orangtua Henokh dengan Kain, ada juga yang menamakan Kabil. Begitu juga terkait nama Henokh sendiri yang ada pada fsl. 4:17, secara umum dinamakan *Henokh* saja, sedangkan yang terdapat pada fsl. 5:18 ada yang menamakan dengan sebutan Henokh, ada juga yang menyebutkan Idris.

3. Nabi Idris dalam Perspektif Injil

Dalam Injil, nabi Idris disebut dengan nama Enoch. Sebagaimana penjelasan Mercia Aliade; *Enoch, atau dalam bahasa Ibrani disebut Henokh (yang berarti ‘menyucikan, memulai’); ia adalah anak Yared, menurut Bibel kuno yang benar, dan menurut karangan orang-orang Yahudi dan Kristen tentang kehidupan orang suci.*¹⁸

Dalam Injil, silsilah nabi Idris bisa ditemukan pada Injil Lukas yang menceritakan silsilah Yesus sampai kepada nabi Adam as (termasuk juga Idris). Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa silsilah keturunan laki-laki tidak ada artinya bagi Yesus, karena ia tidak mempunyai seorang ayah. Jika seseorang hendak memberikan silsilah keturunan pada dirinya, maka cukuplah nama ibunya yang dicantumkan, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur’an (Isa Ibnu Maryam).

Adapun Silsilah keturunan Yesus menurut Matius terdapat pada permulaan Injilnya, sebagai berikut:

Tabel 5. Silsilah Yesus

No	Orangtua	Mempunyai Anak
1	Ibrahim	Ishak
2	Ishak	Yakub
3	Yakub	Yuda dss
4	Yuda	Phares dan Zara daripada Thamar
5	Phares	Esrom

¹⁸ Ghufran A. Mas’adi, *Ensiklopedi Islam Ringkas*, terj. *The Consice Encyclopedia of Islam by Gyril Glasse*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 159.

6	Esrom	Aram
7	Aram	Aminabad
8	Aminabad	Naasson
9	Naasson	Salmon
10	Salmon	Booz daripada Rabad
11	Booz	Yobed daripada Ruth
12	Yohed	Yesse
13	Yesse	nabi Daud
14	Daud	Seleman (dari istri Urie)
15	Suleman	Roboam
16	Roboam	Abia
17	Abia	Asa
18	Asa	Yasaphat
19	Yasaphat	Yoram
20	Yoram	Ozias
21	Ozias	Yoathan
22	Yoathan	Achas
23	Achas	Ezechias
24	Ezechias	Manasse
25	Manasse	Amon
26	Amon	Yosias
27	Yosias	Yechonias dss

Kemudian, terjadi pengasingan di Babylon. Setelah pengasingan jadilah;

Tabel 6. Silsilah Yesus setelah pengasingan

No	Orangtua	Mempunyai Anak
1	Yechonias	Salathiel
2	Salathiel	Zorobabel
3	Zorobabel	Abioud
4	Abioud	Eliakim
5	Eliakim	Azor
6	Azor	Sadok
7	Sadok	Akhim
8	Akhim	Elioud
9	Elioud	Eleazar

10	Eleazar	Mathan
11	Mathan	Yacob
12	Yacob	Yusuf, suami Maryam, yang melahirkan Isa, yang dinamakan Al-Ma

Jumlah generasi sebanyak 14 dari Ibrahim ke Daud, 14 generasi dari Daud hingga pengasingan di Babylon, 14 generasi dari pengasingan sampai Isa al-Masih.

Injil Lukas (3, 23-38) memberikan silsilah keturunan yang berbeda dengan silsilah Matius. Dalam buku *The Bible, The Qur'an and Science* dijelaskan silsilah Yesus yang bersumber dari Ijl Lukas. Untuk lebih jelasnya, berikut akan diuraikan silsilah tersebut sekalian perbandingannya dengan yang ada pada Injil Matius;

Tabel 7. Silsilah Yesus sebelum David

No	Menurut Matius	No	Menurut Lukas
Matius tidak menyebutkan nama sebelum Abraham		1	Adam
		2	Seth
		3	Enos
		4	Kainam
		5	Maleleel
		6	Zaret
		7	Enoch
		8	Mathausala
		9	Lamech
		10	Nae
		11	Sem
		12	Arpaxad
		13	Kainam
		14	Sala
		15	Eber
		16	Phalek
		17	Ragau
		18	Serauch
		19	Nachor
		20	Thara
1	Abraham	21	Abraham
2	Isaac	22	Isaac
3	Yacob	23	Yacob
4	Yuda	24	Yuda

5	Phares	25	Phares
6	Esrom	26	Esrom
7	Aram	27	Arni
		28	Admin
8	Aminabad	29	Aminabad
9	Naasson	30	Naasson
10	Salmon	31	Sala
11	Booz	32	Booz
12	Yobed	33	Yobed
13	Yesse	34	Yesse
14	David	35	David

Tabel 8. Silsilah Yesus sesudah David

No	Menurut Matius	No	Menurut Lukas
14	David	35	David
15	Salomon	36	Natham
16	Roboam	37	Mettatha
17	Abia	38	Menna
18	Asa	39	Melea
19	Yosaphat	40	Eliakin
20	Yoram	41	Ionam
21	Azias	42	Yoseph
22	Yoathan	43	Yoda
23	Achaz	44	Symon
24	Ezechias	45	Levi
25	Manasse	46	Matthat
26	Amon	47	Iorim
27	Yosias	48	Elieser
28	Yechonias	49	Yesus
		50	Er
		51	Elmadam
		52	Kosam
29	Salathiel	53	Addi
30	Zorobabel	54	Melchi
31	Abioud	55	Neri

32	Eliakim	56	Salathiel
33	Azor	57	Zorobabel
34	Sadok	58	Resa
35	Akhim	59	Ionan
36	Eliaud	60	Ioda
37	Eliazer	61	Iosech
38	Mathan	62	Semein
39	Yacob	63	Malthateas
40	Yoseph	64	Maalh
41	Yesus	65	Naggar
		66	Hesle
		67	Naaum
		68	Amos
		69	Matthat
		70	Yoseph
		71	Iannai
		72	Melchi
		73	Levi
		74	Matthat
		75	Heli
		76	Yoseph
		77	Yesus

4. Nabi Idris dalam Perspektif Al-Qur'an

Al-Qur'an tidak banyak menyebut dan menjelaskan kata Idris. Hanya terulang dua kali saja, yaitu dalam surat Maryam ayat 56 dan surat al-Anbiya ayat 85. Dalam QS. Maryam disebutkan:

وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا¹⁹

Ayat tersebut menggambarkan bahwa Idris merupakan orang yang mencintai kebenaran dan merupakan seorang nabi. Keterangan tersebut kemudian dilanjutkan dalam ayat setelahnya, yakni:

وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا²⁰

Yang menunjukkan bahwa Nabi Idris telah diangkat oleh Allah ke tempat atau kedudukan yang tinggi.

¹⁹ QS. Maryam: 56.

²⁰ QS. Maryam: 57.

Sementara dalam QS. al-Anbiyā', keterangan mengenai Nabi Idris disebutkan dalam dua ayat yang berbunyi:

وَإِسْمَاعِيلَ وَإِدْرِيسَ وَذَا الْكِفْلِ كُلٌّ مِنَ الصَّابِرِينَ (85) وَأَدْخَلْنَاهُمْ فِي رَحْمَتِنَا إِنَّهُمْ مِنَ الصَّالِحِينَ (86)²¹

Dalam ayat ini, Nabi Idris digambarkan sebagai salah seorang yang termasuk dalam golongan orang yang sabar dan shalih.

Al-Qur'an selalu identik dengan tafsiran. Dalam hal ini, penulis mengkaji salah satu tafsir al-Qur'an yang tergolong dalam *Tafsir bi al-Ma'sūr*, yakni *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wil ayyi al-Qur'an* atau lebih dikenal dengan *Tafsir al-Ṭabarī* karya Ibnu Jarīr al-Ṭabarī. Dalam tafsir surat Maryam ayat 56, al-Ṭabarī menyatakan bahwa sesungguhnya Nabi Idris merupakan orang yang jujur dan seorang Nabi yang Allah berikan wahyu kepadanya.²² Mengenai ayat ini, al-Ṭabarī tidak banyak memberikan riwayat yang menjelaskan tentang kenabiannya, begitu pula dengan riwayat-riwayat yang menyatakan bahwa Nabi Idris merupakan orang yang jujur. Pernyataan bahwa Nabi Idris merupakan seorang nabi dan seorang yang jujur diambil langsung oleh al-Ṭabarī dari apa yang disebutkan dalam Al-qur'an karena di dalamnya sudah sangat jelas.

Selanjutnya, Al-Ṭabarī menjelaskan ayat 57 tentang pengangkatan Nabi Idris. Mengenai ayat ini, al-Ṭabarī menyebutkan bahwa sebagian ulama menyatakan bahwa Allah mengangkat Nabi Idris ke langit yang ketujuh ketika ia masih dalam keadaan hidup, sementara yang lain menyatakan bahwa Allah mengangkat Nabi Idris ke langit yang ke-enam, dan ada juga yang menyatakan bahwa Nabi Idris diangkat ke langit yang ke-empat.²³

Adapun riwayat yang menyatakan bahwa Nabi Idris diangkat dalam keadaan hidup bersumber dari riwayat seorang Mujāhid, yaitu:

حدثني محمد بن عمرو، قال: ثنا أبو عاصم، قال: ثنا عيسى؛ وحدثني الحارث، قال: ثنا الحسن، قال: ثنا ورقاء، جميعا عن ابن أبي نجيح، عن مجاهد، قوله (وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا) قال: إدریس رُفِعَ فلم يمِت، كما رُفِعَ عيسى.

Riwayat ini menyatakan bahwa Nabi Idris diangkat dan belum meninggal seperti halnya Nabi Isa AS. Dari jalur lain disebutkan juga bahwa Mujahid meriwayatkan hal yang

²¹ QS. Al-Anbiya': 85-86.

²² Muhammad bin Jarīr al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān fi Ta'wil al-Qur'an*, juz. 18, (Beirut: Mu'aasis al-Risālah, 2000), hlm. 212

²³ al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān...* hlm. 212.

sama, hanya saja dia berkata “Dan belum mati”. Riwayat tersebut yaitu al-Qāsim dari al-Ḥusain dari Ḥajjaj dari Ibnu Juraj dan Ibnu Juraij meriwayatkan dari Mujāhid.²⁴

Sementara dalam riwayat yang lain yang disebutkan oleh al-Ṭabari dinyatakan bahwa Nabi Idris diangkat ke langit keenam dan meninggal disana. Terdapat dua riwayat terkait hal ini, yaitu dari Ibnu Abbas dan dari al-Ḍaḥḥāk. Dari jalur Ibnu Abbas, al-Ṭabari meriwayatkan dari Muhammad bin Sa‘ad dari bapaknya dari pamannya dari bapaknya dari bapaknya lagi dan sampai kepada Ibnu Abbas. Sementara dari jalur al-Ḍaḥḥāk, al-Ṭabari meriwayatkan dari al-Ḥusain yang mendengar dari Abu Mu‘āz dari Ubaid bin Sulaiman yang mendengar dari al-Ḍaḥḥāk.²⁵

Terdapat juga riwayat yang menceritakan bahwa Nabi Idris dicabut nyawanya ketika berada pada langit ke-empat. Al-Ṭabari meriwayatkan mengenai ini dari Yūnus dari Ibnu Wahhāb dari Jarīr bin Hazim dari Sulaiman al-A‘masy dari Syamr bin Aṭīyah dari Hilāl bin Yasaf dari Ibnu Abbas yang bertanya kepada Ka‘ab. Dalam riwayat ini, diceritakan bahwa Allah telah berkata kepada Nabi Idris bahwa ia akan diangkat setiap hari seperti halnya mengangkat amal manusia. dan Allah menginginkan agar Nabi Idris bertambah amalnya. Kemudian datang seorang temannya dari bangsa malaikat dan Nabi Idris berkata kepada malaikat tersebut bahwa Allah telah mewahyukan kepadanya sebagaimana tersebut dan Nabi Idris meminta agar temannya dari bangsa malaikat mengatakan kepada malaikat maut agar ajalnya diakhirkan supaya amalnya bisa bertambah. Kemudian ia dibawa oleh malaikat tadi diantara dua sayapnya dan naik ke langit yang keempat. Saat naik, mereka menjumpai malaikat maut yang sedang turun karena diperintah untuk mencabut nyawa Nabi Idris. Setelah malaikat maut bertanya kepada malaikat yang membawa Nabi Idris, malaikat maut terheran karena ia diperintah untuk mencabut nyawa Nabi Idris dilangit yang keempat. Kemudian malaikat maut pun mencabut nyawa Nabi Idris.²⁶ Mengenai riwayat ini, Ibnu Kašīr juga mengutip dalam tafsirnya, namun ia kemudian menyatakan bahwa cerita Ka‘ab ini adalah bagian dari kisah *isra’iliyat* yang sebagiannya ada yang tidak benar.²⁷

Setelah mengkaji beberapa informasi dari kitab-kitab suci diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Nabi Idris as mempunyai silsilah sampai pada Nabi Adam as (manusia pertama di muka bumi), juga kepada Nabi Ibrahim as (nenek moyang

²⁴ al-Ṭabarī, *Jāmi‘ al-Bayān...* hlm. 213.

²⁵ al-Ṭabarī, *Jāmi‘ al-Bayān...* hlm. 213.

²⁶ al-Ṭabarī, *Jāmi‘ al-Bayān...* hlm. 212.

²⁷ Isma‘il bin ‘Umar bin Kašīr, *Tafsīr al-Qur‘ān al-‘Aẓīm*, juz. 5, (Riyad: Dār al-Ṭayyibah, 1999), hlm. 241.

Rasulullah saw). Dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *tafsir bi al-ma'sur* dijelaskan pula bahwa Nabi Idris merupakan orang yang jujur dan seorang Nabi yang Allah berikan wahyu kepadanya. Selanjutnya, jika hendak mengkaji ulang terkait silsilah nabi Idris bisa juga mengutip cerita-cerita *Israiliyat* sebagai tambahan kajian selain menggunakan Alkitab.

Dari pemaparan diatas, kiranya cukup jelas pula perbedaan antara silsilah yang ada pada Injil Matius dan Lukas. Silsilah yang terdapat dalam Injil Matius telah hilang dari *Codex Bezae Cantabrigiensis*, suatu manuskrip yang sangat penting dari abad VI dalam dua bahasa, Yunani dan Latin. Yang hilang dari teks Yunani adalah seluruh silsilah, sedangkan yang hilang dari teks latin hanya sebagian besar. Tetapi hal ini mungkin disebabkan oleh hilangnya halaman-halaman pertama.²⁸ Injil Lukas menyebutkan 20 nama sebelum Ibrahim, sedangkan Perjanjian Lama hanya menyebutkan 19 nama. Jika dipahami, hal ini dapat menumbuhkan paradigma umum bahwa Bibel masa kini merupakan kitab suci yang mengandung kesalahan ilmiah dan sejarah. Sebab, Bibel telah ditulis oleh manusia dan mengalami perubahan-perubahan yang dibuat oleh manusia yang pada dasarnya manusia tersebut tidak berada pada jaman nabinya, sehingga data-data yang tertulis bukan berupa data dan cerita yang otentik.

D. Nabi Idris dalam Kajian Ilmu Falak

Ilmu falak merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mengkaji seputar Bumi, Bulan, Matahari dan benda-benda langit lainnya. Kajian-kajian yang ada di dalamnya termasuk dalam *theoretical astronomy* atau ilmu falak *'ilmy*. Ruang lingkup pembahasan yang ada di dalam ilmu falak umumnya berupa perhitungan awal waktu shalat, menghitung *azimuth* kiblat, menghitung awal bulan kamariah, dan melakukan perhitungan terjadinya gerhana.

Dalam penamaannya, Ilmu falak banyak disebut dengan berbagai nama, antara lain:

²⁸ Nur Hidayatullah Al-Banjary, *Penemu...*, hlm. 53.

1. Ilmu falak. Dinamai ilmu falak karena falak berarti orbit atau lintasan benda-benda langit.
2. Ilmu hisab, yang berarti menghitung.
3. Ilmu *raṣd*, yang artinya mengamati. Dahulu, masyarakat yang terkenal sering melakukan pengamatan benda-benda langit adalah mereka yang tinggal di daerah Mesopotamia seperti bangsa Babylonia dan Assyria. Mereka meninggalkan catatan astronomi dari sekitar 3000 SM.²⁹

Dalam kajiannya, ilmu falak memiliki beberapa cabang ilmu. Meteorologi, klimatologi, geofisika, geografi, navigasi, dan pelayaran termasuk dalam beberapa cabang didalamnya. Objek kajian ilmu falak yang utama adalah seputar tentang perhitungan bintang-bintang dan kedudukannya di langit. Adapun pembahasan yang lain termasuk tentang ilmu nجوم dan proses penciptaan alam semesta.³⁰ Dalam hal ini, Al-Battani mengatakan bahwa apa yang diperoleh dari ilmu falak merupakan anugerah penalaran dan pemikiran. Sehingga, ilmu falak dapat dijadikan sebagai media untuk memantapkan tauhid kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam.³¹

Sebagaimana pada umumnya, ilmu falak diklaim merupakan satu cabang ilmu yang memiliki penggagas. Adapun Untuk melacak siapa penggagas pertama Ilmu Falak tidaklah mudah. Banyak para astronom mengemukakan tentang hal ini, diantaranya A.E. Roy dan D Clarke dalam bukunya *Astronomy: Principle dan Practice*. Mereka mengatakan:

*“Kami tidak tahu siapa astronom pertama, apa yang kita tahu adalah bahwa Ilmu astronomi maju di bagian Eropa pada pertengahan milenium ketiga (3000 tahun) M dan orang-orang Cina mempunyai sekolah astronomi sejak 2000 SM. Di segala masa sejak pertama kali berkembangnya kecerdasan manusia, telah ada orang yang terpesona pada langit dan terdapat aspek perubahan pada mereka. Sejauh lingkungan budaya, telah memungkinkan mereka mencoba merumuskan kosmologi. Sekarang kita tidak berbeda dengan mereka”.*³²

Dalam hal ini, mereka berdua tidak menyatakan siapa penemu ilmu falak pertama kali.

Namun ada beberapa literatur yang menyatakan bahwa penggagas pertama Ilmu Falak

²⁹ Yahya Syami, *Ilmu al-Falak min Ṣafahat al-Turāṣ al-‘Ilmy*, (Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, cet. 1, 1997), hlm. 56.

³⁰ Yahya Syami, *‘ilmu al-Falak...*, hlm. 47.

³¹ Muhammad Ali Ustman, *Para Ilmuan Muslim Paling Berpengaruh terhadap Peradaban Dunia*, (Yogyakarta: IRCiSoD, cet. 1, 2007), hlm. 169.

³² A. E. Roy dan D. Clarke, *Astronomy: Principle and Practice*, (Adam Hilger: Bristol, 1978), hlm. 3.

adalah Nabi Idris as atau disebut juga dengan Hermes. Sebagaimana pernyataan KH. Zubaer Umar al-Jaelany yang dapat kita temukan dalam kitabnya, *al-khulāṣah al-wafīyyah*

وواضعه نبي الله ادريس على نبينا و عليه الصلاة و السلام وهو اول من استخرج الحكمة
وعلم النجوم فان الله سبحانه و تعالى افهمه اسرار الفلك و تراكيبه و نقط اجتماع
الكواكب فيه و افهمه عدد السنين و الحساب و لولا ذلك لم تصل الخواطر باستقراؤها الى
ذلك

Menurut KH. Zubair Umar al-Jailany, *wadi'* (penemu pertama) ilmu falak adalah Nabi Idris as. Allah SWT telah memberikan ilmu hikmah kepadanya dengan jalan memberikan pengetahuan tentang rahasia-rahasia peredaran bintang dan susunan titik perkumpulan bintang-bintang di jagad raya.³³ Pernyataan ini dapat memberi pemahaman bahwa pada masa itu atau bahkan sebelum masa Nabi Idris as, ilmu falak memang sudah ada.

Beberapa faktor yang menjadikan Nabi Idris as. dinobatkan sebagai penggagas ilmu falak pertama kali, antara lain:³⁴

1. Nama Nabi Idris disebutkan dalam al-Qur'an. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih dibandingkan dengan nama lain seperti Unusy yang juga dinyatakan sebagai penggagas ilmu falak, namun tidak disinggung dalam al-Qur'an.
2. Nabi Idris as adalah pencetus ilmu astrologi. Ia juga mengajarkan kepada umatnya.
3. Nabi Idris as merupakan orang yang pertama kali menulis dengan pena, sehingga ia telah membuat catatan yang bisa dibaca serta dipahami oleh para generasi berikutnya.

Nabi Idris as pernah mengalami pertentangan oleh kaumnya, sehingga ia memberikan peringatan kepada mereka dengan adanya malapetaka jika

³³ Zubair Umar al-Jailany, *al-Khulāṣah al-Wafīyyah*, (Kudus: Menara Kudus, tt), hlm. 5.

³⁴ Nur Hidayatullah al-Banjary, *Penemu...*, hlm. 145.

mereka membangkang. Kemudian, ancaman tersebut benar terjadi. Oleh sebab itu, umatnya menyebut bahwa peringatan tersebut merupakan sebuah ramalan karena menginformasikan hal yang akan datang. Hal ini jelas berkaitan dengan pengetahuan astrologi.

E. Kesimpulan

Sebagai salah satu nabi yang wajib diimani oleh manusia di alam semesta, Nabi Idris as ternyata mempunyai beberapa nama lain. Nama-nama tersebut bisa diketahui melalui kajian terhadap informasi dalam kitab-kitab suci yang ada, antara lain Taurat dan Injil dalam Bibel, serta al-Qur'an. Dalam Taurat, Idris as disebut dengan nama Enoch/Henokh (Kejadian 5:18-24). Ia mempunyai silsilah garis lurus sampai pada nabi Adam as, yang dijelaskan pada kitab Kejadian fsl. 4, 5, 11, 21 dan 25. Dalam Injil, Idris as juga dikenal dengan sebutan Enoch. Informasi mengenai silsilahnya bisa ditemukan pada Injil Lukas yang menceritakan silsilah Yesus sampai pada nabi Adam as, termasuk didalamnya Enoch/Idris as. Sedangkan dalam al-Qur'an, nama Idris disebutkan secara langsung sebanyak dua kali, yaitu pada QS. Maryam: 56 dan QS. al-Anbiyā': 85. Selanjutnya, dalam berbagai literatur disebutkan bahwa Nabi Idris As. adalah salah seorang penggagas salah satu ilmu tertua di dunia, yakni ilmu falak.

Daftar Pustaka

- Aliade, Mercia. *The Encyclopedia of Religion*. Newyork: Macmillan Publishing Company, 1993.
- Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- al-Qaṭṭān, Mannā'. (tt). *Mabaḥiṣ fi 'Ulūm al-Qur'an*, Kairo: Maktabah al-Wahbah.
- Bucaille, Maurice. *The Bible, The Qur'an and Science*. USA: American Trust Publication, 1979.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Hidayatullah Al-Banjary, Nur. *Penemu Ilmu Falak; Pandangan Kitab Suci dan Peradaban Dunia*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2013.
- Isma'il bin 'Umar bin Kaṣīr. *Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm*, juz. 5. Riyad: Dār al-Ṭayyibah. 1999
- Ismawati, Esti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.
- Iswadi, Dede. *Kitab Suci Agama-Agama*, terj. Wilfred Cantwell Smith, *What is Scripture?* Jakarta: Mizan Publika, 2005.
- Izzuddin, Ahmad. Laporan Penelitian Individual, *Melacak Pemikiran Hisab Rukyah Syekh Yasin al-Fadani (Studi atas Kitab al-Mukhtashar al-Mahadzab)*. Semarang: IAIN Walisongo, 2009
- Mas'adi, Ghufran A.. *Ensiklopedi Islam Ringkas*, terj. *The Consice Encyclopedia of Islam by Gyril Glasse*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Mashad, Dhurorudin. *Mutiara Hikmah Kisah 25 Nabi dan Rasul*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Meleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008.
- Roy, A. E. Clarke, D. *Astronomy: Principle and Practice*. Adam Hilger: Bristol. 1978

- Sou'yb, Joesoef. *Agama-agama Besar di Dunia*. Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996.
- Syami, Yahya. . *Ilmu al-Falak min Şafahat al-Turaş al-Ilmy*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, 1997.
- Ṭabarī, Muhammad bin Jarīr. *Jāmi‘ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān*, juz. 18. Beirut: Mu’aasis al-Risālah, 2000.
- Umar al-Jailany, Zubair. (tt) *al-Khulāşah al-Wafīyyah*. Kudus: Menara Kudus.
- Ustman, Muhammad Ali. *Para Ilmuan Muslim Paling Berpengaruh terhadap Peradaban Dunia*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2007.